

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH**

##### **A. Gambaran Umum Kota Batu**

###### **1. Kondisi Geografis**

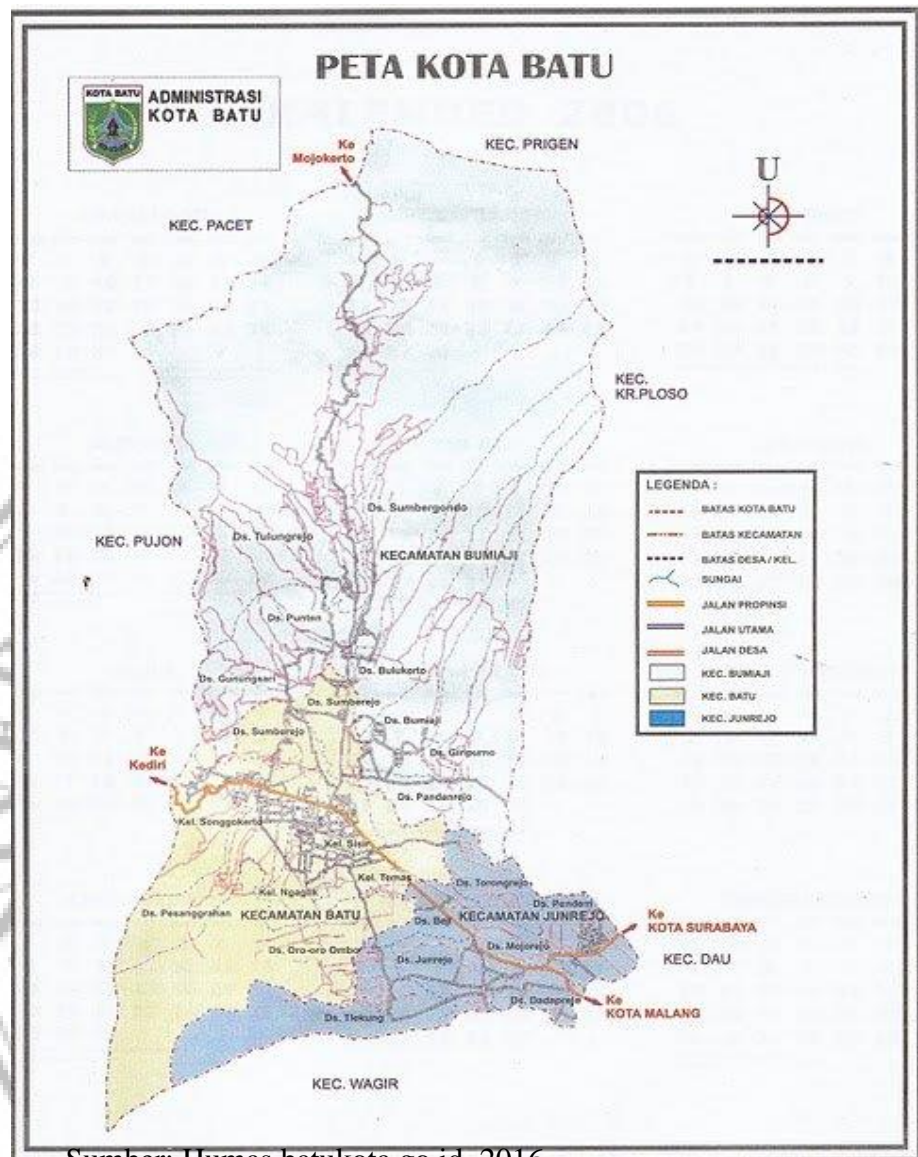
Kota Batu adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Batu terletak 90 km sebelah barat daya Surabaya atau 15 km sebelah barat laut Malang. Kota Batu berada di jalur yang menghubungkan Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota Batu berada di ketinggian 700-1.700 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata mencapai 12-19 derajat Celsius. Kota Batu berada pada 122,17'o sampai dengan 122,57'o Bujur Timur dan 7,44'o sampai dengan 8,26'o Lintang Selatan.<sup>1</sup>

Kota Batu dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Malang, yang kemudian ditetapkan menjadi kota administratif pada 6 Maret 1993. Pada tanggal 17 Oktober 2001, Batu ditetapkan sebagai kota otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang. Kota Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata terkemuka di Indonesia karena potensi keindahan alam yang luar biasa. Kekaguman bangsa Belanda terhadap keindahan alam Batu membuat wilayah kota Batu disejajarkan dengan sebuah negara di Eropa yaitu Swiss dan dijuluki sebagai De Kleine Zwitserland atau Swiss Kecil di Pulau Jawa.

---

<sup>1</sup> BPS Kota Batu, 2017.

Gambar 3.1. Peta Kota Batu



Sumber: Humas.batukota.go.id, 2016

Berdasarkan pada peta diatas, lingkup wilayah Kota Batu berdasarkan aspek administratif dan fungsional mencakup seluruh wilayah daratan seluas 19.908,72 Ha beserta ruang udara diatasnya dan ruang didalam bumi.Selanjutnya perwilayahan tersebut ditetapkan dalam pembagian wilayah kota beserta penetapan fungsi wilayahyang disebut Bagian Wilayah Kota atau di singkat dengan BWK. Terdapat 3 BWK di

Kota Batu yang ditetapkan dalam 3 Kecamatan, yakni Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo.<sup>2</sup> Secara lebih lengkap pembagian BWK tersebut ialah sebagai berikut.

1. Bagian Wilayah Kota (BWK) I

- a. BWK I memiliki cakupan wilayah meliputi Kecamatan Batu dengan pusat pelayanan berada di Desa Pesanggrahan.
- b. BWK I sebagai wilayah utama pengembangan pusat pemerintahan kota, pengembangan kawasan kegiatan perdagangan dan jasa modern, kawasan pengembangan kegiatan pariwisata dan jasa penunjang akomodasi wisata serta kawasan pendidikan menengah.
- c. Pusat pelayanan pemerintahan kota ditetapkan pada BWK I.

2. Bagian Wilayah Kota (BWK) II

- a. BWK II memiliki cakupan wilayah meliputi Kecamatan Junrejo dengan pusat pelayanan di Desa Junrejo.
- b. BWK II sebagai wilayah utama pengembangan permukiman kota dan dilengkapi dengan pusat pelayanan kesehatan skala kota dan regional, kawasan pendidikan tinggi dan kawasan pendukung perkantoran pemerintahan dan swasta.
- c. Sub Pusat pelayanan Kota di BWK II terdapat di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo, memiliki fungsi sebagai: subpusat pelayanan pemerintahan skala kecamatan dan atau pendukung pemerintahan

---

<sup>2</sup> Perda RTRW Kota Batu No 7 Tahun 2011

kota, pusat pelayanan pendidikan tinggi, dan sebagai pusat perdagangan kecamatan.

3. Bagian Wilayah Kota (BWK) III

- a. BWK III dengan cakupan wilayah meliputi Kecamatan Bumiaji dengan pusat pelayanan di Desa Punten.
- b. BWK III sebagai wilayah utama pengembangan kawasan agropolitan, pengembangan kawasan wisata alam dan lingkungan serta kegiatan agrowisata.
- c. Sub Pusat Pelayanan Kota di BWK III terdapat di Desa Punten memiliki fungsi sebagai sub pusat pelayanan pemerintahan skala kecamatan, pusat kegiatan agribisnis, pelayanan pendidikan menengah.

**2. Luas Wilayah**

Luas kawasan Kota Batu secara keseluruhan sekitar 19,908,72 ha atau sekitar 0,42 persen dari total luas Jawa Timur. Dengan rincian luas Kecamatan Bumiaji: 12.797,89 Ha, Kecamatan Batu: 4.545,82 Ha, dan Kecamatan Junrejo 2.565,02 Ha.<sup>3</sup> Sebagai daerah yang topografinya sebagian besar wilayah perbukitan, Kota Batu memiliki pemandangan alam yang sangat indah, sehingga banyak di jumpai tempat-tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan disertai wisata air terjun, kolam renang dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup> BPS Kota Batu, 2017.

Tabel 3.1. Luas Kecamatan di Kota Batu

Kecamatan	Luas Kecamatan Menurut Jenis Tanah (km)			
	Andosol	Kambisol	Aluvial	Latosol
	2015			
<b>Batu</b>	1.831.04	889.31	239.86	260.34
<b>Junrejo</b>	1.526.19	1.526.19	199.93	217
<b>Bumiaji</b>	2.873.89	2.873.89	376.48	408.61
<b>Kota Batu</b>	6.231.12	3.026.37	816.27	885.95

Sumber: BPS Kota Batu, 2015

Berdasarkan tabel diatas Kota Batu memiliki jenis tanah yang sebagian besar merupakan andosol, selanjutnya secara berurutan kambisol, latosol dan aluvial. Tanahnya berupa tanah mekanis yang banyak mengandung mineral yang berasal dari ledakan gunung berapi, sifat tanah semacam ini mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi. Komoditi yang terkenal dari Kota Batu adalah produk-produk pertanian hortikultura buah-buahan, sayur-sayuran dan tanaman hias serta hasil peternakan berupa susu segar.

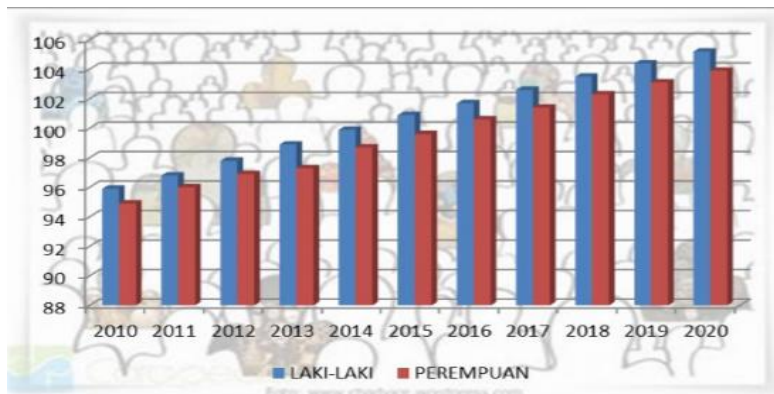
### 3. JumlahPenduduk

Kota Batu merupakan kota yang sedang berkembang baik secara pembangunan fisik maupun dalam jumlah penduduknya. Kota Batu sebagai Kota Wisata merupakan tema pembangunan wilayah yang sesuai dengan sejarah Kota Batu. Sejak abad ke-10 wilayah Kota Batu memang terkenal sebagai tempat peristirahatan bagi kalangan keluarga kerajaan, karena wilayahnya merupakan daerah pegunungan dengan kesejukan udara yang

nyaman, juga didukung oleh keindahan pemandangan alam sebagai ciri khas daerah pegunungan.

Awal abad 19, orang-orang Belanda mengembangkan Batu menjadi daerah tujuan wisata, dengan membangun tempat-tempat peristirahatan (villa) bahkan memilih Batu menjadi tempat tinggalnya. Situs dan bangunan-bangunan peninggalan Belanda atau semasa Pemerintahan Hindia Belanda itupun masih berbekas bahkan menjadi aset dan kunjungan Wisata hingga saat ini. Begitu kagumnya Bangsa Belanda atas keindahan dan keelokan Batu, sehingga bangsa Belanda mensejajarkan wilayah Batu dengan sebuah negara di Eropa yaitu Swiss dan memberikan predikat sebagai De Klein Switzerland atau Swiss kecil di Pulau Jawa. Potensi pariwisata Kota Batu yang begitu kuat terus dikembangkan secara serius oleh pemerintah daerah setempat. Pembangunan wilayah Kota Batu tentu saja mempengaruhi dinamika kependudukannya. Kota Batu sebagai pusat pembangunan ekonomi, tidak saja membuat penduduk aslinya semakin memiliki peluang besar untuk mendapatkan penghasilan namun juga membuat penduduk dari wilayah lain tertarik untuk datang mencari peruntungan di Kota Batu. Secara total Penduduk Kota Batu terus mengalami peningkatan. Seperti yang terlihat dari Proyeksi Penduduk BPS Jawa Timur 2010-2020 penduduk Kota Batu.

Gambar 3.2 Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Batu 2010-2020 menurut jenis kelamin (Juta Orang).



Sumber: BPS Jawa Timur

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kota Batu Menurut Jenis Kelamin

Kecamatan	Jumlah Penduduk	
	Laki-laki	Perempuan
Bumiaji	29.246	28.862
Junrejo	25.456	24.623
Batu	47.017	47.115

Sumber: BPS Kota Batu 2017

Dilihat dari tabel diatas, jumlah penduduk pada tahun 2017 dengan proyeksi ditahun 2016 berjumlah 202.319 jiwa yang terdiri atas 101.719 jiwa penduduk laki-laki dan 100.600 jiwa penduduk perempuan. Namun dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Kota Batu mengalami pertumbuhan sebesar 0,91 persen.

Diantara ketiga kecamatan yang ada di Kota Batu, Kecamatan Batu memiliki kepadatan penduduk paling padat. Pada tahun 2017 Kepadatan Penduduk di 3 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Batu dengan kepadatan sebesar 2.071

jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Bumiaji sebesar 898 jiwa/Km<sup>2</sup>.<sup>4</sup> hal ini tidak mengherankan jika Kecamatan Batu merupakan Kecamatan terpadat, karena Kecamatan Batu merupakan pusat kegiatan Pemerintah maupun kegiatan ekonomi. Dan Kecamatan Bumiaji merupakan Kecamatan yang tingkat kepadatannya paling sedikit, karena sebagian luas wilayah Kecamatan Bumiaji merupakan daerah lereng gunung.

#### **4. Pemerintahan**

Kota Batu dipimpin Oleh Walikota yang dipilih secara langsung oleh rakyat Batu pada tahun 2012. Pada pemilihan tersebut Eddy Rumpoko terpilih sebagai Walikota Batu sejak 2007-2017 atau menjabat Walikota selama 2 periode, dan pada 2017 istrinya Dewanti Rumpoko terpilih menjadi Walikota Batu untuk periode 2017-2022. Secara administratif, Kota Batu terbagi menjadi 3 Kecamatan dan 24 kelurahan dan Desa.

1. Kecamatan Bumiaji mempunyai jumlah Desa yang paling banyak, yaitu 9 Desa.
2. Kecamatan Batu mempunyai 8 Desa dan Kelurahan, salah satu Desanya ialah Desa Pesangrahan.

---

<sup>4</sup> Ibid.



3. Kecamatan Junrejo mempunyai 7 Desa dan Kelurahan.<sup>5</sup> Semua Desa dan Kelurahan yang ada di Kota Batu termasuk klasifikasi Desa Swasembada.

Dilihat dari jumlah RT/RW yang ada di Kota Batu, Kecamatan Batu mempunyai jumlah RT/RW yang paling banyak dibanding 2 kecamatan lain.

Tabel 3.3. Statistik Pemerintahan Kota Batu

<b>Wilayah</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>Kecamatan</b>	3	3	3
<b>Desa</b>	19	19	19
<b>Kelurahan</b>	5	5	5
<b>RW</b>	237	238	238
<b>RT</b>	1.122	1.127	1.128
<b>Jumlah PNS</b>			
<b>Laki-laki</b>	2.594	2.452	2.452
<b>Perempuan</b>	2.351	2.286	2.286

Sumber: BPS Kota Batu, 2015

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang dimiliki Kota Batu setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2012 tercatat 4.945 PNS dan terus bertambah sampai 2016. jumlah pegawai negeri sipil yang ada di Kota Batu pada tahun 2016 adalah sebanyak 4.310 orang. Sekitar 52 persen PNS merupakan lulusan setingkat sarjana (S1) dan sisanya lulusan SMA ke bawah dan hanya 8,9 persen yang merupakan lulusan S2/S3. Dilihat dari

---

<sup>5</sup> Ibid.

golongannya, sebagian besar PNS yang bertugas di Kota Batu adalah PNS dengan golongan III yaitu sebanyak 2.387 orang.<sup>6</sup>

Pendidikan PNS di Kota Batu menunjukkan peningkatan yang cukup bagus, hal ini ditunjukkan dengan tingkat pendidikan gelar sarjana 56,06%, dan ada juga yang berpendidikan SD sebesar 1,4%.<sup>7</sup> Meningkatkan kualitas PNS di Kota Batu diharapkan dapat berdampak pada kemajuan dalam melaksanakan tugas Pemerintah sehingga dapat terwujud sistem Pemerintah Kota Batu yang baik.

## **B. Gambaran Umum Desa Pesanggrahan**

Desa Pesanggrahan sebuah desa yang berada di wilayah perkotaan dengan ketinggian 900 s/d 1000 meter dari permukaan laut, curah hujan rata-rata pertahun antara 2000 s/d 3000 mm, dengan suhu rata-rata antara 24<sup>0</sup> C – 26<sup>0</sup> C, salah satu dari 4 [empat] desa dan 4 [empat] kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Batu. Dalam pembagian wilayah, Desa Pesanggrahan dibagi menjadi 6 wilayah dusun, antara lain:

1. Dusun Toyomerto
2. Dusun Serbet Barat
3. Dusun Serbet Timur
4. Dusun Wunucari
5. Dusun Pesanggrahan
6. Dusun Macari

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

Dalam masa perkembangannya, desa Pesanggrahan dipimpin oleh Petinggi/ Kepala Desa sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kepala Desa Pesanggrahan

NO	PETINGGI/KEPALA DESA	TAHUN MENJABAT	MASA JABATAN
1	BUANG	1856 - 1881	25 tahun
2	PAIDIN	1881 - 1882	1 tahun
3	DARNO	1882 - 1892	10 tahun
4	KERTO SINGO KERTO	1892 - 1902	10 tahun
5	WONGSO REJO	1902 - 1909	7 Tahun
6	MARDJAN AMAT REDJO	1909 - 1943	34 Tahun
7	YAHDI	1943 - 1945	2 Tahun
8	TRIMURTI WIRJO WISASTRO	1945 - 1967	22 Tahun
9	YOSEPH KAERUN [PJ]	1967 - 1968	1 Tahun
10	WIRJO TARUNO	1968 - 1978	10 Tahun
11	RAMELAN [PJ]	1978 - 1979	1 Tahun
12	H. MOCH. RIFA'I	1979 - 1988	9 Tahun
13	TAMAT	1988 - 1990	2 Tahun
14	SOEJITNO	1990 - 1998	8 Tahun
15	SULIYANAH [PJ]	1998 - 1999	1 Tahun
16	Drs. H. ISMAIL HASAN, MM.	1999 - 2008	8 Tahun
17	ANAM SUYANTO	2008 - 2016	8 Tahun

18	IMAM WAHYUDI	2017- Sekarang	
----	--------------	-------------------	--

Sumber: Profil Desa Pesanggrahan

Tabel 3.5. Batas Wilayah

NO	BATAS-BATAS	WILAYAH
1	Utara	Kelurahan Songgokerto Desa Sumberejo
2	Timur	Kelurahan Ngaglik
3	Selatan	Kelurahan Ngaglik Kawasan Perhutani
4	Barat	Kelurahan Songgokerto Kawasan Perhutani

Sumber: Profil Desa Pesanggrahan

Pembagian kewilayahan kerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, Desa Pesanggrahan terbagi atas 4 [empat] wilayah kerja yang masing-masing dikepalai oleh Kepala Dusun yaitu:

Tabel 3.6. Kepala Dusun

NO	KEPALA WILAYAH	WILAYAH		
		KERJA	DUSUN	RW
1.	Yatemo	Kamituwo I	Toyomerto	RW. 01, 02
2.	Moestari	Kamituwo II	Wunucari	RW. 03, 04
3.		Kamituwo III	Srebet Barat	RW. 05, 06
4.	Ponirin	Kamituwo IV	Srebet Timur	RW. 07, 08, 09
5.	Suwarto	Kamituwo V	Krajan	RW. 10, 11
6.	M. Fauzan	Kamutuwo VI	Macari	RW. 12, 13

Sumber: Profil Desa Pesanggrahan

Tabel 3.7. Luas Wilayah

NO	WILAYAH	LUAS	
		Ha	Km
1	Wilayah Desa	340,7	
2	Pemukiman dan Pekarangan	190,418	
3	Sawah Teknis	43,515	
4	Pertanian Tanah Kering	106,767	
5	Perhutani	21,64	

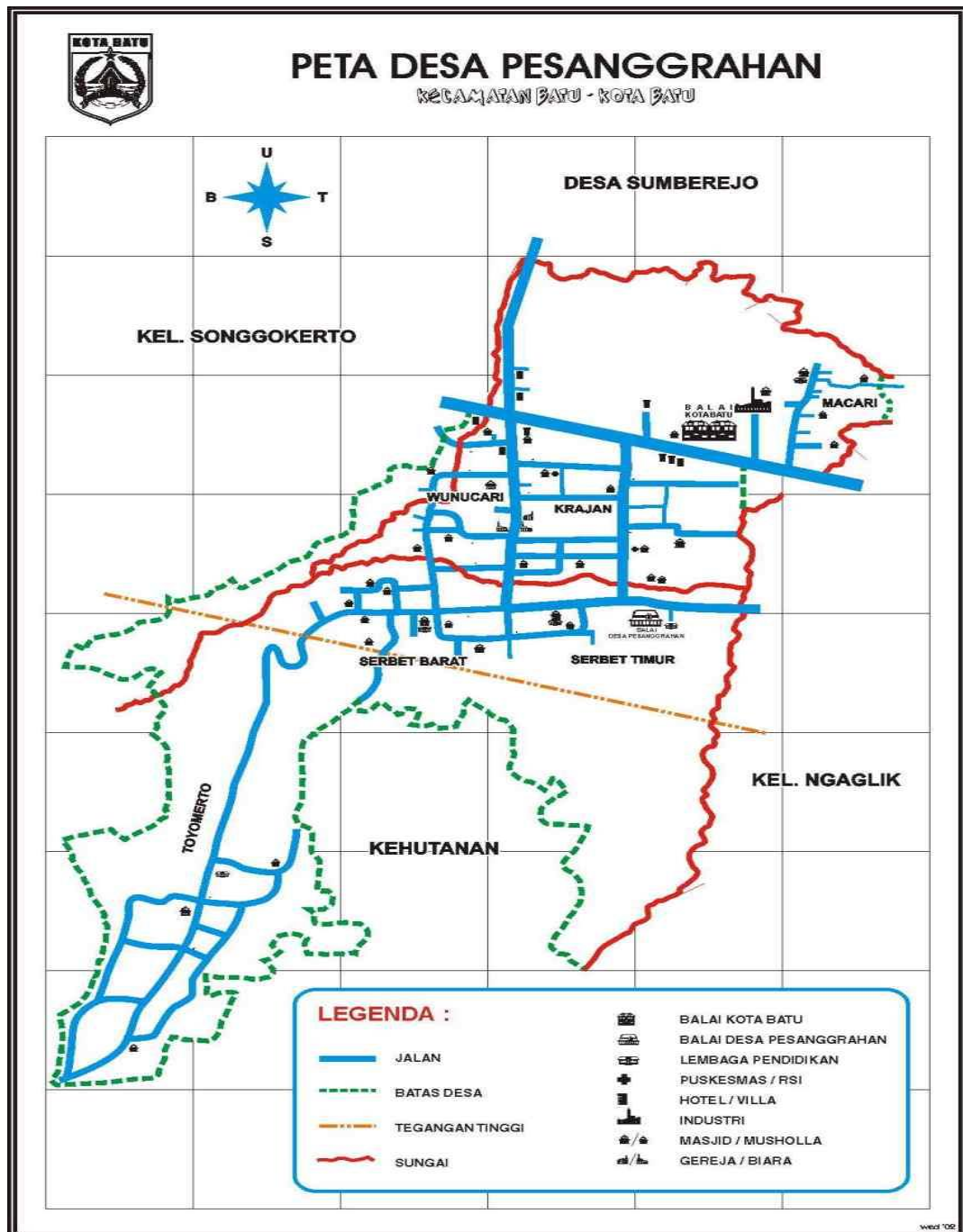
Sumber: Profil Desa Pesanggrahan

Tabel 3.8. Demografi

NO	DEMOGRAFI	JUMLAH			
		L	P	L + P	K.K
1	Penduduk Laki-laki	7.016			
2	Penduduk Perempuan		6.635		
3	Penduduk Desa			13.651	
4	Kepala Keluarga				3.969

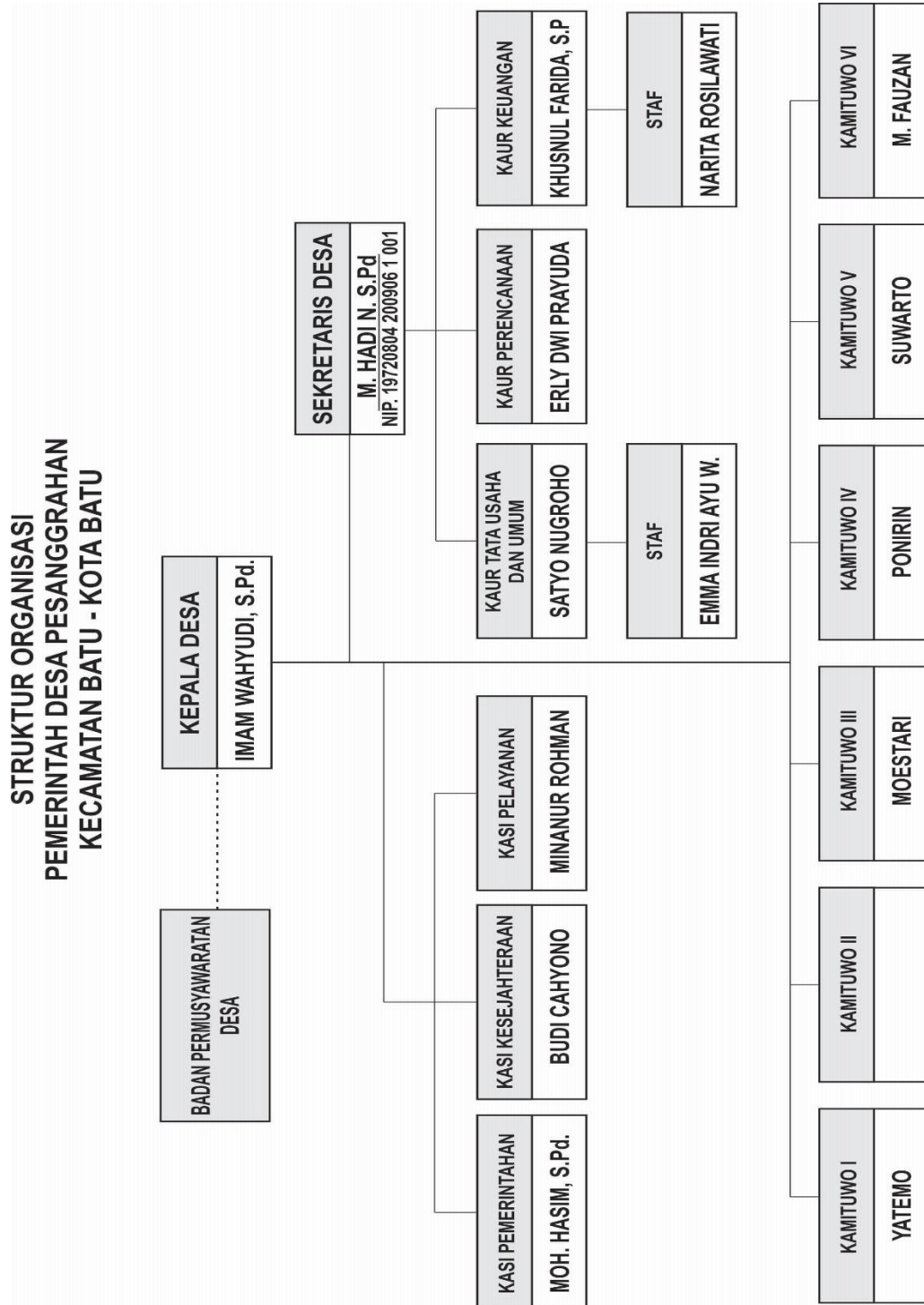
Sumber: Profil Desa Pesanggrahan

Gambar 3.3 Peta Desa Pesanggrahan



Sumber: Profil Desa Pesanggrahan

Gambar 3.3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pesanggrahan



Sumber: Profil Desa Pesanggrahan

## **C. Profil Dinas**

### **1. BAPPEDA Kota Batu (BALITBANG)**

#### **a. Profil BAPPEDA**

Pemerintah Kota Batu terbentuk pada saat Kota Batu menjadi daerah otonom berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu. Dalam rangka melaksanakan otonomi daerah dan pelaksanaan urusan wajib dalam perencanaan pembangunan di Kota Batu, khususnya terkait dengan penyusunan kebijakan dan perencanaan, maka dibentuklah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) di Kota Batu. BAPPEDA merupakan unsur perencanaan penyelegaraan pemerintah daerah, dipimpin oleh kepala badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

#### **b. Kebijakan BAPPEDA dalam Perencanaan Pariwisata Kota Batu**

Sebagai unsur pelaksana perencanaan pembangunan di Kota batu, dalam hal pariwisata dan perindustrian, BAPPEDA memiliki bidang yang berkaitan dengan kedua hal tersebut dan tergabung dalam satu bidang yakni Bidang Perencanaan Ekonomi. Adapun peran BAPPEDA dalam hal Pariwisata yakni yang mendasar ialah perumusan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Batu (RIPPDA) dan Rencana Induk pengembangan Desa Wisata Kota Batu. Lebih lanjut mengenai RIPPDA di Kota Batu, memaparkan bagaimana mempelajari ataupun meninjau pembangunan pariwisata dan pengaruhnya baik itu kepada



masyarakat maupun lingkungan. Penetapan kriteria kawasan peruntukan pariwisata secara tepat diharapkan akan mendorong terwujudnya kawasan pariwisata yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan tersebut, ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Melestarikan nilai warisan budaya, adat istiadat, kesenian dan mutu keindahan lingkungan alam
3. Menciptakan kesempatan kerja
4. Meningkatkan pendapatan nasional daerah
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat
6. Tidak mengganggu upaya pelestarian kemampuan sumber daya alam
7. Tidak mengganggu fungsi lindung
8. Meningkatkan perkembangan pembangunan lintas sektor dan subsektor serta kegiatan ekonomi sekitarnya.
9. Meningkatkan devisa dari pariwisata dan mrndayagunakan investasi

## **2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu**

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu berada di Balaikota Among Tani dengan visinya "Terwujudnya Kota Batu Sebagai Kota Kepariwisataan Internasional", lebih lanjut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu untuk mewujudkan visi tersebut, maka perlu dijabarkan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pariwisata yang berwawasan lingkungan
- b. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di tingkat global
- c. Mengembangkan Desa/Kelurahan menjadi Desa Wisata yang berbasis potensi dan masyarakat
- d. Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan stakeholder pariwisata baik di tingkat regional, nasional dan internasional
- e. Melakukan promosi pariwisata secara kontinyu baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Pengembangan Desa Wisata Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu Berdasarkan pada karakteristik pengembangan Desa Wisata di Kota Batu yakni dengan berbasis pada potensi dan masyarakat, terdapat dua hal besar yang dapat digaris bawahi. Pertama, bahwa produk wisata yang diunggulkan merupakan potensi unggulan dari Desa tersebut. Kedua, bahwa dalam pengembangan Desa Wisata di Kota Batu yakni masyarakat yang ada pada desa tersebut menjadi pelaku atau terlibat aktif dan merasakan efek pariwisata dalam kesehariannya.

Desa Wisata di Kota Batu dikonsepskan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu tidak hanya sebagai sebuah obyek wisata yang mampu menyajikan keunikan khas suatu wilayah, lebih dari itu mampu memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat lokal. Tujuan lainnya yang ingin dicapai dan dalam proses perencanaan ialah melalui

pengembangan Desa Wisata dapat terpeliharanya nilai-nilai tradisional di suatu desa sehingga terdapat proses take and give dari sisi sosial budaya dan ekonomi.

